

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)

Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru

Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril

Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan *Gemeente* Mojokerto Tahun 1918-1942

Firmanda Dwi Septiawan

Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir

Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati

Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia

Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti

Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional

Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri

Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV

Siti Khusnul Khotimah, Yuliati

Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia

Privera Ajeng Ersanda

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril

Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Ira Sugiarnik

Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

Yohanes Purwanto



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru <i>Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril</i>	79
2. Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan <i>Gemeente</i> Mojokerto Tahun 1918-1942 <i>Firmanda Dwi Septiawan</i>	88
3. Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir <i>Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati</i>	98
4. Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia <i>Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti</i>	106
5. Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional <i>Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri</i>	114
6. Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV <i>Siti Khusnul Khotimah, Yuliati</i>	128
7. Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia <i>Privera Ajeng Ersanda</i>	134
8. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir <i>Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril</i>	141
9. Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi <i>Ira Sugiarnik</i>	150
10. Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX <i>Yohanes Purwanto</i>	164

PENGARUH VARIASI MEDIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau
Alamat korespondensi: thasya.maleno3666@student.unri.ac.id

Diterima: 30 April 2022; Direvisi: 30 Mei 2022; Disetujui: 15 Juni 2022

Abstract

SMA Negeri 8 Pekanbaru is one of the public high schools which was originally SMPP 49 Pekanbaru which was founded in January 1976 by the minister of Education and Culture November 26, 1975 Number 0261/0/1975. This study aims to determine the effect of the use of media variations on student motivation in the history subject of class XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru. The type of research used in this study is a quantitative type. This research was conducted at SMA Negeri 8 Pekanbaru starting from the submission of the proposal until the completion of the thesis by the author. The use of learning media in history is able to reconstruct the final period that is shrouded in obscurity. The subject of this research were students of SMA Negeri 8 Pekanbaru, namely class XI IPS which collected 100 students. The analysis uses the classical aspect of interest. Media learning history also makes history come alive, clear, and relevant to the lives of students who are oriented to the present or the future. This research was conducted at SMA Negeri 8 Pekanbaru in class XI IPS with a sample of 100 students to fill out a questionnaire or questionnaire that has been provided. The results of this study indicate that the research that has been carried out on the effect of media variations on students' learning motivations in learning history in class XI IPS at SMA Negeri 8 Pekanbaru, the authors can make the following conclusions, the results of the study indicate that the implementation of media variations in history learning is good, proven by the perception of each student said is a relationship between the media variation program and the motivation to learn history at SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Keywords: Media Variation, Learning Motivation, SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Abstrak

SMA Negeri 8 Pekanbaru merupakan salah satu SMA Negeri yang mulanya adalah SMPP 49 Pekanbaru yang didirikan pada bulan Januari 1976 dengan SK Mendikbud 26 November 1975 Nomor 0261/0/1975. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi media terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru yang dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai selesainya skripsi oleh penulis. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru yaitu kelas XI IPS yang berjumlah 100 siswa. Analisisnya menggunakan aspek klasik minat. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada kelas XI IPS dengan total sampel yaitu 100 orang siswa untuk mengisi angket atau kuesioner yang telah disediakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh variasi media terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Pekanbaru, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, hasil olah data secara statistik menunjukkan bahwa pelaksanaan variasi media pada pembelajaran sejarah sudah baik, terbukti dengan persepsi masing-masing siswa mengatakan sesuai dan bermanfaat. Namun pada hasil perhitungan statistiknya mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara program variasi media terhadap motivasi belajar pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Kata Kunci: Variasi Media, Motivasi Belajar, SMA Negeri 8 Pekanbaru.

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai pranata pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan supaya menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pada Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah proses, proses pendidikan dapat berjalan apabila telah terpenuhinya komponen-komponen seperti, pendidik (guru), siswa, kurikulum, metode pembelajaran dan media pembelajaran (Ahmadi, 2016).

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, karena pendidikan sejatinya adalah ujung tombak dan tolak ukur perkembangan suatu bangsa, karena dengan semakin berkembangnya dan majunya pendidikan disuatu bangsa akan dapat dilihat dan diukur dari kualitas sumber daya manusianya (SDM) yang semakin berkualitas dan memiliki daya saing yang mumpuni. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut

media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya (Sadiman, dkk, 2003).

Media pembelajaran sendiri diartikan sebagai alat bantu pendidikan yang dapat di gunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Asnawir & Basyiruddin Usman, 2002). Selain guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam konteks saat ini, dimana berbagai usaha sedang dilakukan di semua tingkat untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan (Indonesia Journal of History education, 2014).

Kunci keberhasilan dalam belajar adalah gaya belajar. Bahwa gaya belajar merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran. Gaya belajar untuk mencakup pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing - masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui presepsi yang berbeda (Cahyani, 2018).

Pentingnya motivasi untuk siswa, dalam pembelajaran yang menyenangkan, menantang, model, pendekatan, variasi, media, maupun variatif dan inovatif. Motivasi ini mendorong program belajar mengajar agar bermanfaat secara maksimal terhadap siswa dalam menunjang semangat belajar. Tetapi dengan tidak adanya motivasi membuat semangat belajar siswa menurun. Hal ini di karenakan guru kurang kreatif dalam mengajar dan terjadilah pelajaran membosankan. Terkhususnya pelajaran

sejarah sendiri sangat rendah diminati oleh siswa di karenakan membosankan dan monoton, selain variasi, media motivasi juga di butuhkan dalam pelajaran sejarah agar siswa tidak merasakan bosan dan monoton.

Dalam hal ini guru lah yang berperan penting dan mampu mengubah maindsetsiswa melalui motivasi yang diberikan, serta kreatifitas yang dimiliki guru agar pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan edukatif bagi siswa. Guru sejarah dapat memanfaatkan variasi media ini di dalam pembelajaran yang mengharapakan siswa memiliki semangat dan membutuhkan motivasi yang tinggi serta dapat meningkatkan kemampuan pada diri siswa untuk lebih mampu memaknai peristiwa-peristiwa sejarah, serta lebih menghargai pelajaran sejarah dalam kehidupan siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian maka akan dibutuhkan sebuah metode yang akan menjadi penentu kearah mana penelitian akan dilaksanakan, sehingga harus memilih metode yang tepat dan sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek penelitian secara tepat.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki

karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (M. Iqbal Hasan, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS berjumlah 3 kelas, dengan masing masing ruangan kelas terdapat 35 orang siswa. Jadi populasi yang berada di Jurusan kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru berjumlah 105 orang.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugarto, Dergibson Siagian, 2003). Sampel juga merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Sutrisno Hadi, 1980). Teknik sampel yang digunakan adalah *teknik sampling* yaitu dimana seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan sehingga sampel dibulatkan menjadi 100 orang siswa.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Analisis Uji Coba
 - a. Uji validitas
 - b. Uji reliabilitas
- 2) Analisis Prasyarat
 - a. Uji Nomarlitas
 - b. Uji coba linearitas
- 3) Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi sederhana

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisisioner pada 100 responden dari 105 populasi siswa- siswi kelas XI IPS siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru. Dalam teknik penyebaran kuisisioner, penulis menggunakan teknik random sampling yaitu sampel acak sederhana.

Kuesioner disajikan dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia.

C. Pembahasan

Keterampilan Variasi Media Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampilan yang berarti cakap dalam melaksanakan tugas sedangkan variasi berarti selingan (Bambang Marhijanto, 1999). Jadi keterampilan mengadakan variasi ialah kecakapan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk diketahui atau dipahami oleh peserta didik dengan cara berseling-seling agar peserta didik lebih mengetahui atau memahami pembelajaran. Sedangkan kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan. Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah Audio Visual Aids (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah Teaching Material atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata "raga" artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamanati melalui panca indera kita (Oemar Hamalik, 1989).

Keterampilan variasi media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran (Marno & Idris, 2014). Variasi mengandung makna

perbedaan dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran (Hamid Darmadi, 2010). Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun.

Penggunaan Variasi Media Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru

1. Media Visual (Melihat)

Media visual ini adalah Media yang melibatkan indra penglihatan (Yudhi Muhadi, 2013). Media visual dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau dapat dilihat dengan mata saja. Di sekolah SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar media visual ini. Media pandang sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran kusus untuk komunikasi siswa dan guru. Di dalam variasi menggunakan media visual memerlukan kombinasi yang bergantian dengan media dengar dan media taktil. Penggunaan media visual ini mempermudah siswa dalam memahami materi seperti gambar, video, power point.

Di kelas XI IPS SMA Negeri Pekanbaru digunakannya penggunaan media visual pada mata pelajaran sejarah, yang dikombinasi dengan media dengar dan taktil. Selain membangkitkan motivasi belajar bagi

siswa dan siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Pekanbaru juga membuat sudut pandang siswa dan siswinya terhadap pelajaran sejarah agar tidak lagi membosankan di kelas, guru juga harus mampu menerapkan variasi media agar meningkatkan pemahaman, keaktifan dan kondusif dalam proses belajar mengajar dikelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru. Pihak sekolah juga menyediakan komputer dan perpustakaan digital dan kebutuhan lainnya yang melibatkan media visual ini untuk membangkitkan semangat belajar siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru.

2. Media Audio (dengar)

Media audio menggunakan Indra pendengar disini merupakan sebuah alat utama dalam penggunaan media ini. Dimana terdapat pesan yang disampaikan, sehingga antara pengirim pesan dengan penerima pesan dapat memahami makna kata - kata yang disampaikan. Di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru, pembelajaran media dengar memakai alat bantu dalam penyampaian pesan atau bahan ajar yang di rekam dalam bentuk suara, video, flim dan kemudian di perdengarkan dan di perlihatkan kepada siswa dan siswi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru di dalam pelajaran sejarah untuk mengiringi agar membangkitkan perhatian dan perasaan siswa melalui indra pendengaran mereka. Dengan adanya sarana prasarana di SMA Negeri 8 Pekanbaru, membuat pelajaran sejarah kini lebih menarik minat untuk di pelajari dengan media yang menggunakan audio dari penayangan flim atau video terkait materi terutama di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru. Karena variasi dalam menggunakan media dengar, memerlukan media visual dan media

taktil yang saling bergantian atau kombinasi.

3. Media Sentuh (Taktil)

Media sentuh media yang digunakan adalah media diskusi, meski masih banyak alat lainnya yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa seperti kertas, patung, komputer, kerajinan tangan dan lainnya. Intinya alat atau bahan tersebut dapat digunakan oleh anak didik untuk diraba, dipegerakan, atau dimanipulasi. Penggunaan alat yang termasuk kedalam jenis ini akan mampu menarik perhatian siswa, di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru guru sejarah melibatkan siswa dan siswi dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya baik secara perorangan ataupun secara kelompok Dalam pelajaran sejarah dapat membuat model desa pada zaman majapahit dan lainnya.

Pengembangan variasi dalam pelajaran sejarah sendiri serta pengajaran, sehingga memanfaatkan media untuk dapat memberikan perhatian pada siswa siswi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru agar mampu dan dapat memahami materi bahan ajar yang dilakukan pada saat pelajaran sejarah berlangsung. Di kelas XI IPS SMA Negeri 8 pekanbaru sendiri guru sejarah selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa dan siswinya dalam hal proses belajar mengajar agar siswa dan siswinya mampu memahami materi yang diajarkan. Sarana dan prasarana untuk memajukan SMA Negeri 8 Pekanbaru serta membentuk sikap positif siswa agar lebih mudah untuk belajar. Dalam pembelajaran juga dibutuhkan kombinasi antara media taktil, visual dan audio agar lebih efektif. Dalam media sentuh memerlukan juga variasi dalam

menggunakan media visual dan audio saling bergantian atau kombinasi.

Penggunaan Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru pada bulan september 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XI IPS yang berjumlah 287 siswa, penulis memutuskan untuk mengambil kelas XI IPS, 5 orang tidak mengisi angket. Menurut sugiyono (2001: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 100 siswa. Dalam penelitian ini variabel X (variasi media) dan variabel Y yaitu (motivasi).

Data variabel (X) yaitu pengaruh variasi media terhadap mata pelajaran sejarah diperoleh dengan cara metode kuisisioner/angket yang terdiri dari 13 butir pertanyaan, (setelah uji validitas) dengan skala Likert (4-1). Data variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang diperoleh dengan cara metode kuisisioner/angket yang terdiri dari 7 butir pertanyaan, (setelah uji validitas) dengan skala Likert (4-1) dengan total 20 butir pertanyaan. Kuisisioner/angket yang dibagikan berjumlah 100 rangkap tersebut dibagikan kepada 100 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru dengan rincian, 35 siswa dari kelas XI IPS 1, 34 siswa dari XI IPS 2, dan 36 siswa dari kelas XI IPS 3. Dan untuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, skala pengukur motivasi, dilakukan dengan menggunakan program SPSS Version 17.0 Window (Statistical Program for Social Science).

Tabel 1.
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Variasi Media

No Item	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	11	14	14	66	66	9	9
2	10	10	66	66	21	21	3	3
3	19	19	38	38	32	32	11	11
4	53	53	41	41	6	6	0	0
5	49	49	37	37	9	9	5	5
6	43	43	47	47	10	10	0	0
7	12	12	44	44	35	35	9	9
8	13	13	37	37	46	46	4	4
9	17	17	51	51	30	30	2	2
10	22	22	46	46	24	24	8	8
11	23	23	66	66	10	10	1	1
12	18	18	76	76	6	6	0	0
13	20	20	68	68	11	11	1	1
Jumlah	310		631		306		53	
Jumlah Nilai Likert	1240		1893		612		53	
Total	3798							
Rata-Rata	73.04							

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat mengenai hasil rekapitulasi untuk kuesioner media pembelajaran. Pertanyaan kuesioner berisikan 13 item pertanyaan dengan klasifikasi jawaban skala likert SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju) dan TS (Tidak Setuju). Rata-rata responden mengenai media pembelajaran di atas adalah 73.04% yang artinya jika diinterpretasikan maka ada sebanyak 73,04% dari keseluruhan responden setuju dengan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi siswa terhadap variasi media yang dimaksud dijelaskan pada masing-masing diagram *pie* yang menunjukkan masing-masing item pertanyaan.

Tabel 2.
Rekapitulasi Motivasi Siswa

No Item	SL		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
14	40	40	49	49	9	9	2	2
15	28	28	55	55	13	13	4	4
16	12	12	24	24	56	56	8	8
17	24	24	32	32	44	44	0	0
18	14	14	62	62	23	23	1	1
19	22	22	49	49	26	26	3	3
20	13	13	61	61	22	22	4	4
Jumlah	153		332		193		22	
Jumlah	612		996		386		22	

Nilai Likert				
Total	2016			
Rata-Rata	72.00			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat mengenai hasil rekapitulasi untuk kuesioner motivasi belajar. Pertanyaan kuesioner berisikan 7 item pertanyaan dengan klasifikasi jawaban skala likert SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Rata-rata responden mengenai motivasi siswa di atas adalah 72.00% yang artinya jika di interpretasikan maka ada sebanyak 72.00% dari keseluruhan responden memiliki motivasi yang Bagus apabila belajar dengan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi siswa yang dimaksud dijelaskan pada masing-masing diagram *pie* yang menunjukkan masing-masing item pertanyaan.

Hubungan Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Dasar pengambilan keputusan mengenai hubungan variasi media (variabel X) terhadap motivasi belajar (variabel Y) yaitu dapat dilihat jika nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi kurang < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai signifikansi lebih > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dari output uji coba SPSS Version 23 Window tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih < 0,005 dan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,9277 > 0,1966$ maka variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variasi Media (X) dan Motivasi Belajar (Y) dengan Model Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	481.351	1	481.351	86.067	.000 ^a
Residual	548.089	98	5.593		
Total	1029.440	99			

a. Predictors: (Constant), Variasi media

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Sumber: Hasil Olahan Data 2021

Dapat disimpulkan bahwa dari tabel tabel anova pada regresi linier sederhana dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan penggunaan variasi media (X) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah (Y).

Pengujian Determinasi

Perbedaan nilai *R square* dan *adjusted R square* adalah pada faktor koreksi (derajat bebas). *R square* tidak memiliki faktor koreksi sehingga jika dalam model, variabel bebas terus ditambah, maka nilainya akan terus membesar. Sementara itu, penambahan variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted R square* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel terikat (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas tentu belum menjadi jaminan nilai *adjusted R square* meningkat.

Pada penelitian ini setelah dilakukan regresi linier sederhana dengan tabel model summary, berikut adalah koefisien determinasinya.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana variasi media (X) dan Motivasi Belajar (Y) dengan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.486	.462	2.365

Sumber: Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui R^2 sebesar 0.468 hal ini menunjukkan bahwa 46.8% kontribusi penggunaan variasi media (X) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah (Y). Sedangkan sisanya 53.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diambil dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh variasi media terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Pekanbaru, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, penggunaan variasi media pada mata pelajaran sejarah sudah dimanfaatkan dengan baik, guru sejarah sudah menggunakan strategi penggunaan variasi media dalam belajar sejarah. Dengan penggunaan variasi media para siswa termotivasi dalam belajar. Di SMA Negeri 8 Pekanbaru selalu berusaha menyediakan sarana dan prasarana untuk memajukan SMA Negeri 8 Pekanbaru serta membentuk siswa agar lebih mudah untuk semangat belajar. Guru sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru menggunakan variasi media dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian para siswa terpusat pada pembelajaran.

Hasil olah data secara statistik menunjukkan bahwa dari hasil penelitian variasi media pada pembelajaran sejarah sudah baik, terbukti termotivasinya seluruh warga sekolah yang mendukung ketersediaan sarana dan prasarana dalam penggunaan variasi media dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Pada hasil perhitungan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih < 0,005 dan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yakni $0,9277 > 0,1966$ maka ada pengaruh antara penggunaan X (variasi media) terhadap Y (motivasi belajar) pembelajaran sejarah di SMAN 8 Pekanbaru sebesar 46.8 %. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian dasar

pengambilan keputusan dari hasil uji korelasi linier sederhana yaitu jika nilai signifikansi kurang < 0,05 maka berkorelasi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima, artinya variasi media berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan sarana dan prasarana penggunaan variasi media dalam pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan variasi media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Referensi

- Arief S. Adiman, ddk. 2003. *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan penafsiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Basyiruddin Usman, 2002 *Media Pembelajaran*, ciptat Pers. Jakarta, hlm.11
- Anisa Ratri Cahyani. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS* Jurnal learning Vol 7 No 1.
- Bambang Marhijanto. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, hlm 306.
- Hamid Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, hlm.3.
- Indonesian Journal of History Education*. 2014. Vol. 3 (2).
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Ed Mukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 139.
- M. Iqbal Hasann. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hlm. 11.
- Rulam Ahmadi. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiarto, Dergibson Siagian, dkk.

2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT

Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*

Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi, M.A. 1980.

Statistik. Yogyakarta: Fakultas

Psikologi UGM.

Yudhi Muhadi 2013. *Media Pembelajaran*,

(Jakarta: Gaung Persada Press), hal.

81.